

**POLA INTERAKSI SOSIAL PERGURUAN
PENCAK SILAT CEPAT PEMBELAAN DIRI (CEPEDI)
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:

Muhamad Usman
09540049

**SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
USULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Usman

NIM : 09540049

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (CEPEDI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta,
Dosen Pembimbing


Dr. Phil. Almakin, M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/767/2016

Tugas Akhir dengan judul : **Pola Interaksi Sosial Perguruan Pencak Silat Cepat
Pembelaan Diri (CEPEDI) UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhamad Usman

Nomor Induk Mahasiswa : 09540049

Telah diujikan pada : Rabu 30 Maret 2016

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

a.n.

Dr. Phil. Almakin, S.Ag M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II

Dr. Muhammad. Amin, Lc., M.A.

NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum.

NIP. 19740904 200604 1 002

Yogyakarta, 30 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : MuhamadUsman
NIM : 09540049
Fakultas : UshuluddindanPemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
No Telp./Hp : 089615599166
Alamat : Kalisuren, Surengede, Kec. Kertek, Wonosobo
JudulSkripsi : PolaInteraksiPerguruanPencakSilatCepatPembelaanDiri
(CEPEDI) UIN SinanKalijaga Yogyakarta

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benaraskaryailmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedi adinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biayasen diri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 24 Maret 2016



Mahasiswa

Muhamad Usman
Muhamad Usman

NIM. 09540049

MOTTO

"Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit.

Maka jangan katakan pada Tuhan aku punya masalah, tapi katakan pada masalah aku punya Tuhan Yang punya segalanya".

(Ali Bin AbiTholib)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkah, Rahmat, serta kelancaran yang diberikan-Nya, karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Almamaterku UIN SunanKalijaga Yogyakarta
- ❖ Kedua orang tuaku, Suratman S.Ag dan Zuhriyati Alfiah, kepadanya ta'zim dan terimakasihku yang tak terhingga untuk selamanya.
- ❖ Kakak-kakaku, Lukman Aryo Wibowo dan Rumanti
- ❖ Seseorang yang istimewa, yang selalu warnai hari ku dan setia menemaniku

ABSTRAK

Skripsi ini dengan judul Pola Interaksi Sosial Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (CEPEDI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini adalah hasil penelitian penulis di Perguruan PencakSilat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dilatarbelakangi bahwa CEPEDI merupakan perkumpulan (kelompok) yang bergerak terutama dalam olah tubuh dan ketrampilan beladiri, dalam hal ini adalah pencak silat. Pencak silat merupakan tradisi yang mengakar bagi masyarakat Indonesia hingga memunculkan berbagai aliran dimana masing-masing memiliki kekhasan dalam hal gerakan bahkan sampai pada pola hubungan dan perilaku.

Dalam perkembangannya CEPEDI mengalami pasang surut, hal ini dikarenakan persepsi masyarakat yang kurang, menganggap bahwa seni beladiri hanya mengajarkan kekerasan dengan berkelahi. Pada akhirnya salah satu dari anggota CEPEDI mampu mempertahankan beladiri ini dengan menjalin kerjasama dengan salah satu universitas. Sampai sekarang CEPEDI mampu mempertahankan eksistensinya sebagai budaya seni beladiri yang masih bertahan. Tidak hanya berjalan di tempat saja, CEPEDI sekarang masih memperluas perkembangannya dengan menjalin kerjasama dengan instansi lain.

Bergerak dari realita diatas, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah untuk mengeksplorasi perkembangan PerguruanPencakSilat CEPEDI. Pertama, bagaimana gambaran pola interaksi sosial antara guru dan murid di Perguruan PencakSilat CEPEDI?. Kedua, apakah pola interaksi yang ada pada CEPEDI membangun integrasi sosial?. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu menggambarkan se jelas-jelasnya mengenai kondisi Perguruan PencakSilat CEPEDI, kemudian di analisis dengan menggunakan teori interaksi sosial serta teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis menemukan bahwa pola interaksi di CEPEDI terdapat interaksi yang bersifat asosiatif dan disosiatif. Interaksi asosiatif tersebut berupa kerjasama dan akomodasi. Sedangkan yang bersifat disosiatif berupa persaingan. Jika kerjasama dan akomodasi jelas dapat memperkuat integrasi sosial, bukan berarti persaingan di CEPEDI mengarah pada keadaan disintegrasi. Persaingan di CEPEDI justru menimbulkan sikap saling menghormati dan sportif, ini dikarenakan anggota-anggota CEPEDI menjalankan dan mematuhi norma-norma yang berlaku.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan sekalian alam yang telah memberikan segala apa yang ada dilangit dan bumi. Sehingga penyusun mampu mengambil segala macam kenikmatan, rahmat dan hidayah-Nya. Hanya dengan ridho dan inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kami haturkan keharibaan junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam kesempatan ini, penyusun menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah member semangat baik moril maupun spiritual selama proses studi. Penyusun mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A. sebagai Rektor UIN SunanKalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studidan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran staff yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
3. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama yang telah mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

4. Ibu Nurus Sa'adah S.PsiM.Psi, selaku Pembimbing Akademik yang selalu member ruang dan waktu untuk berkonsultasi bagi penyusun selama kuliah di kampus.
5. Dr. Phil. Almakin, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, tenang dan tegas dalam memberikan masukan bagi penulis. Semoga semua apa yang telah beliau berikan kepada penulis dicatat sebagai ibadah di sisi Allah Swt.
6. Bapak-ibu dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman hidupnya untuk memacu semangat penulis.
7. Ayahanda Suratman S.Ag dan Ibunda Zuhriyati Alfiah yang selalu bersabar menghadapi sifat dan sikap penulis, dan yang selalu mendidik. Memberi semangat dan dorongannya di setiap do'a maupun morilnya
8. Kakak-kakak, Lukman AryoWibowo, Mety, Rumanti, Sukardi yang telah member canda tawa dan semangat sehingga penulis selalu bisa tersenyum dan merasakan semangat juang untuk menyelesaikan skripsi. Serta keponakan penulis yang "unyuk-unyuk", Nesyadan Atta yang didalam keceriaan mereka adalah kebahagiaan penulis, sehingga hidup ini semakin lebih hidup.
9. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc, M.Ag yang telah mendukung penulisan skripsi ini dan memberikan pengarahan yang inspiratif kedalam penelitian ini.

10. Drs. M. Kasturi Habiburrohman, selaku Pendekar Perguruan PencakSilat CEPEDI yang dengan kesabaran, keikhlasan serta bimbingan beliau, penulis mendapat masukan yang sangat berharga, sehingga inspirasi selalu ada untuk dituangkan kedalam penelitian ini.
11. Para pelatih (Biru Muda, Biru Madya dan Biru Utama) , pengurus, dan teman-teman CEPEDI yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang bersedia membantu dan memberikan masukan serta inspirasi yang membuat skripsi ini terwujud.
12. Seluruh teman-teman SA angkatan 2009 tanpa terkecuali yang bersedia memberikan waktu luang untuk berbagi masalah perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan sekripsi ini.

Akhirny hanya kepada Allah Swt, penulis memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini, dan semoga apa yang tertuang dalam karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi dunia akademik.

Yogyakarta,

Penulis

Muhamad Usman
NIM: 09540049

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SEKRIPI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAKSI | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teori | 8 |
| F. Metode Penelitian | 13 |
| G. Metode Pengumpulan Data | 14 |
| H. Analisis | 17 |
| I. Sistematika Pembahasan | 18 |
| | |
| BAB II: GAMBARAN UMUM PERGURUAN PENCAK SILAT CEPEDI(PPS CEPEDI) | 20 |
| A. Perguruan PencakSilat CEPEDI | 20 |
| B. Struktur Organisasi | 32 |
| C. Lambang dan Arti Makna Gambar Lambang | 34 |
| D. Prestasi dan Sarana Prasarana | 36 |
| | |
| BAB III: TOKOH PERGURUAN PENCAK SILAT CEPEDI | 39 |
| A. Biografi Beberapa Tokoh | 39 |
| B. Keadaan Pembina, Pendekar, Pelatih dan Anggota | 52 |
| | |
| BAB IV: CEPEDI BUDAYA SENI BELADIRI YANG MASIH BERTAHAN | 57 |
| A. Budaya Seni BeladiriPencakSilat | 57 |
| B. PolaTradisi Seni Beladiri CEPEDI | 60 |
| C. Hubungan Perguruan PencakSilat CEPEDI dengan Organisasi Lain | 75 |
| | |
| BAB V: POLA INTERAKSI PERGURUAN PENCAK SILAT CEPEDI | 79 |
| A. Pola Hubungan Pembina dengan pendekar | 79 |
| B. Pola Hubungan Pendekar dengan Murid | 81 |
| C. Pola Hubungan Anggota denganAnggota | 85 |

| | |
|--|-----------|
| D. Pola Interaksi Sosial Perguruan Pencak Silat CEPEDI | 89 |
| E. Integrasi Sosial Perguruan Pencak Silat CEPEDI | 95 |
| BAB VI: PENUTUP | 98 |
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran..... | 99 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang ada di negeri Indonesia beraneka ragam, salah satu budaya seni yang terkenal adalah pencak silat. Seni pencak silat adalah seni mempertahankan diri dari sembarang serangan, baik serangan tanpa senjata maupun serangan bersenjata.¹ Pencak silat merupakan seni bela diri yang bermula di rumpun melayu yang ujung akarnya berada di Indonesia yaitu di Jawa dan Sumatra. Berawal dari nenek moyang bangsa Indonesia yang memiliki cara pembelaan diri yang ditujukan untuk melindungi dan mempertahankan kehidupannya atau kelompoknya dari tantangan alam. Mereka menciptakan bela diri dengan menirukan gerakan binatang yang ada di alam sekitarnya, seperti gerakan *keras*, *harimau*, *ular*, atau *burung elang*. Dalam kaitan dengan senjata yang digunakan, nama berbagai senjata juga telah digunakan sebagai nama dari kemahiran itu, misalnya *keris*, pedang, *kujang*, tombak, *trisula*, dan lainnya.²

Pencak silat telah dikenal oleh sebagian besar masyarakat rumpun Melayu dalam berbagai nama. Disemenanjung Malaysia dan Singapura, silat lebih dikenal dengan nama alirannya yaitu *gayong* dan *cekak*. Di Thailand, pencak silat dikenal dengan nama *bersilat*, dan di Filipina selatan dikenal dengan nama *pasilat*. Dari namanya, dapat diketahui bahwa istilah “silat” paling banyak menyebar luas,

¹ Anuar Abd. Wahab, *Teknik dalam Seni Silat Melayu*, (Mas'ada, (M) Sdn: Kuala Lumpur), hlm. 1.

² Muchammad Nur Hasan, *Nilai-Nilai Pendidikan Rokhani dalam Buku “Pencak Silat Merentang Waktu” Karya O'ong Maryono Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiya, Jurusan Pendidikan Agama Islam. 2010), hlm. 31.

sehingga diduga bahwa bela diri ini menyebar dari Sumatera ke berbagai kawasan di rantau Asia Tenggara.³

Khasanah kekayaan budaya suku-suku bangsa di Indonesia, sebagian masih dalam bentuk tidak tertulis dan sebagian lainnya telah terhimpun dalam data verbal. Berbagai adat-istiadat dan cerita rakyat atau *folklore*, serta deskripsi tentang wujud dan unsur-unsur kebudayaan; disamping ada yang telah ditulis, tetapi masih banyak yang belum di catat atau dibukukan. Masih banyak khasanah kebudayaan yang belum diketahui secara luas dan belum ditulis, tidak lepas dari kuatnya tradisi lisan, antara lain karena tidak semuanya dapat dibebaskan di sembarang tempat dan waktu mengingat sifat yang keramat atau *sacral*.⁴

Tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru ke murid, sehingga catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan. Sejarah silat dikisahkan melalui legenda yang beragam dari satu daerah ke daerah lain. Pada masa penjajahan, ketika bangsa Eropa menguasai masyarakat rumpun Melayu, pencak silat tidak bisa berkembang secara optimal. Bahkan pada abad ke-20 di Indonesia ada larangan bagi perguruan pencak silat untuk melaksanakan kegiatannya, hal ini disebabkan karena falsafah pencak silat mengajarkan kebenaran maka dari itu, pencak silat dianggap sebagai ancaman besar bagi penjajah, karena perguruan-perguruan tersebut juga aktif dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia. Dengan adanya larangan tersebut, pencak silat dikembangkan dengan cara sembunyi-sembunyi, itupun dikalangan terbatas

³ Rini Sriwahyuni, *Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (CEPEDI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (1971-2006)*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, 2007), hlm. 4.

⁴ Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), hlm. 119.

dan dilingkungan keluarga, hal ini dimaksudkan agar pencak silat yang telah berakar dikalangan masyarakat terus dilestarikan.⁵

Dari berbagai macam perguruan pencak silat di Indonesia, perguruan pencak silat yang masih dilestarikan yaitu salah satunya Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (PPS CEPEDI), yang berpusat di Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Perguruan pencak silat ini merupakan pencak silat yang didirikan oleh Drs. M. Kasturi Habiburrohman. Perguruan pencak silat ini merupakan satu-satunya yang resmi diakui oleh rektor sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai UKM yang tertua, PPS CEPEDI sama halnya dengan perguruan-perguruan pencak silat yang lainnya, PPS CEPEDI juga mengajarkan berbagai gerakan dasar, seperti serangan, hindaran dan lainnya sebagai upaya dalam pembelaan diri. Tapi hal lain yang bisa kita lihat dari kacamata “religiusitasnya”, perguruan pencak silat ini tidak hanya mengajarkan teknik-teknik pembelaan diri semata. Tetapi dalam pelatihan lain, mereka akan mendapat latihan pengolahan nafas sebagai fungsi untuk mengolah kekuatan batin atau kekuatan yang ada pada rohaniannya. Dan disinilah saat latihan pengolahan batin, nilai-nilai agama dimasukan secara halus dengan cara ‘*wiridan*’ melalui pengolahan nafas dengan membaca nama-nama Allah SWT yang telah tersusun.

Suatu sikap religius semacam itu tidak hampa belaka. Nilai dan norma-norma yang diyakini dan dipercaya, kemudian di dorong oleh suatu emosi keagamaan yang merupakan getaran jiwa itulah yang menggerakannya. Dengan

⁵ Muchammad Nur Hasan, *Nilai-Nilai Pendidikan Rokhani dalam Buku “Pencak Silat Merentang Waktu” Karya O’ong Maryono Perspektif Pendidikan Islam*, hlm. 26.

meminjam kata Evon dalam Parsudi Suparlan mengatakan bahwa orientasi nilai-nilai memainkan peranan penting dalam bentuk pranata sosial yang diamati. Orientasi nilai-nilai disini maksudnya adalah makna pandangan-pandangan hidup dalam memberikan wadah bagi menghadapi masalah dari hari ke hari.⁶

Dalam pernyataan tersebut posisi nilai sangat penting artinya. Nilai-nilai yang diyakini seseorang dalam agama disebut iman. Maka selanjutnya dikatakan bahwa 'religi' bisa di pandang sebagai wadah lahiriyah atau sebagai instansi yang mengatur pernyataan iman itu di forum terbuka atau masyarakat dan manifestasinya dapat dilihat dalam bentuk kaidah-kaidah, ritus dan doa-doa atau dengan kata lain disebut dengan tindakan-tindakan agama.⁷ Dalam hal ini Parsudi Suparlan memberikan pendapat dengan mengatakan bahwa hakekat-hakekat dari keagamaan yang terwujud dalam bentuk ritual, misalnya adalah untuk mencapai tingkat selamat dan sejahtera baik material maupun spiritual yaitu suatu keadaan equilibrium unsur-unsur yang ada dalam suatu wadah tertentu.⁸ Keyakinan agama menghasilkan penghayatan dan tingkah laku keagamaan. Keyakinan atau ajaran agama memandu kesadaran penganut agama dalam bertindak, berinteraksi dengan individu dan kelompok sosial lainnya.⁹

Dari fenomena yang telah disebutkan diatas, maka penulis berniat untuk mengkaji fenomena tersebut dari segi pola interaksi sosial yang terjadi dalam Perguruan Pencak Silat CEPEDI. Dimana interaksi sosial merupakan syarat utama

⁶ Andi Wahyudin, *Pola Interaksi Sosial Kiai dan Santri Pengamal Ajaran Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Sosiologi Agama, 2009), hlm. 2.

⁷ DOC Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 4.

⁸ Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*, hlm. xii.

⁹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama, (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 52.

terjadinya suatu aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang bersifat dinamis, yang menyangkut relasi manusia dengan sesama, manusia dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana gambaran pola interaksi sosial antara guru (pendekar) dan murid (anggota) Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (PPS CEPEDI) UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta?
2. Apakah pola interaksi yang ada pada PPS CEPEDI membangun integrasi sosial?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pola interaksi sosial yang terjadi diantara seorang guru dan murid dalam Perguruan Pencak Silat CEPEDI
- b. Untuk mengetahui bahwa interaksi yang ada pada perguruan pencak silat tersebut mampu membangun integrasi sosial.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam menambah data-data dan arsip dokumentasi tentang fenomena yang sama dan kajian yang menarik lainnya. Pola interaksi yang terjadi pada perguruan pencak silat ini tidak seperti halnya interaksi yang terjadi di sebuah komunitas atau perguruan-perguruan umumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam ranah keilmuan akademik maupun umum dan mampu memberi tolak ukur bagi peneliti lain untuk analisis lebih dalam lagi.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini memang sudah ada beberapa buku atau riset yang telah di tulis dan diteliti lebih lanjut, dengan mengangkat tema dan masalah yang sama tentang Perguruan Pencak Silat CEPEDI pada khususnya dan perguruan pencak silat lainnya.

Yang pertama adalah skripsi yang disusun oleh Rini Sriwahyuni, fakultas Adab jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (CEPEDI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (1971-2006)*. Kajian dalam skripsi ini lebih terfokus pada perkembangan dan histori dari PPS CEPEDI dan

fungsi kesenian yang terdapat dalam perguruan tersebut yang terdapat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰

Kemudian karya lain yang tidak jauh dari perguruan ini adalah skripsi Masruri fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Pengembangan Nilai-Nilai Akidah Akhlak pada Unit Kegiatan Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi ini kajiannya fokus kepada pengembangan nilai-nilai akidah akhlak pada UKM PPS CEPEDI. Menurut Masruri, nilai-nilai yang dikembangkan dalam perguruan ini adalah, nilai disiplin, tawakal, taubat, mencintai Rosullullah SAW., percaya diri, sabar, *birrul walidain*, dan patriotisme atau cinta tanah air.¹¹

Skripsi karya Yusron Daroini, Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat Cepedi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual*. Skripsi ini fokus kajiannya pada peran yang dilakukan dalam membina mental spiritual para anggotanya sebagai sarana dakwah dan membentuk kepribadian siswa sehat secara jasmani dan rohani.¹²

Kemudian skripsi karya Noprizal, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*

¹⁰ Rini Sriwahyuni, *Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri*, hlm. 10.

¹¹ Masruri, *Pengembangan Nilai-Nilai Akidah Akhlak pada Unit Kegiatan Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam, 2011), hlm. 86.

¹² Yusron Duroini, *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat Cepedi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual*, (Yogyakarta: Skripsi fakultas Dakwah, Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2010), hlm. 7.

Dalam Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (CEPEDI). Fokus Kajian dalam penelitian skripsi ini adalah, penerapan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam, nilai-nilai Islamiyah dan metode yang ada pada perguruan pencak silat tersebut.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dari berbagai pustaka diatas menurut penulis bisa memebandingkan dan belum ada ditemukan penelitian yang memfokuskan kajiannya tentang bagaimana bentuk interaksi dalam Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka dari itu penulis mengangkat tema tersebut.

E. Kerangka Teoritik

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan syarat utama sebagai terjadinya aktivitas sosial. Interaksi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antara hubungan. Sedangkan interaksi sosial menurut *Kamus besar Bahasa Indonesia* yaitu hubungan yang dinamis antara orang perorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.¹³ Menurut Bonner interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. Sedangkan menurut Gillin and Gillin (1954) menyatakan

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 438.

bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dalam kelompok.¹⁴

Bentuk umum dari proses-proses sosial ialah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Dalam proses sosial bisa terjadi sebuah interaksi apabila telah memenuhi syarat yaitu, *Pertama*, Kontak sosial, terjadi apabila ada responden timbal balik dari pihak lain sehingga terjadi penyesuaian perilaku. Kontak sosial bisa terjadi secara langsung dan tidak langsung. Kontak sosial juga bisa bersifat positif dan negative. Bersifat positif apabila bisa menimbulkan adanya integrasi yang kuat atau bisa menjalin kerja sama, sedang bersifat negatif apabila menimbulkan adanya seseorang menjadi bertentangan bahkan dapat menyebabkan tidak terjadinya lagi interaksi sosial.

Kedua adanya komunikasi, komunikasi merupakan suatu proses dimana pesan yang disampaikan ke pihak lain sehingga memberi pengertian bersama. Di dalam sebuah komunikasi terdapat dua belah pihak yang terlibat, yaitu pihak pertama adalah komunikator dan dari pihak penerima pesan yaitu komunikan.

Menurut Gillin and Gillin ada dua macam proses yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu :¹⁵

- a. Proses Asosiatif, merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan kerjasama. Bentuk proses asosiatif antara lain:

¹⁴ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 91.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 97.

Kerja sama (*cooperation*).

Kerja sama merupakan gambaran bentuk interaksi sosial yang didasari dengan atas kepentingan bersama antara orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Bentuk kerja sama tersebut dapat di jumpai di dalam semua kelompok manusia.

Akomodasi.

Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam berinteraksi antara orang perorangan dan kelompok manusia, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok saling menyesuaikan diri.

Asimilasi

Asimilasi adalah usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara beberapa orang atau kelompok serta usaha menyamakan sikap, mental dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama.

Akulturas

Akulturas adalah suatu proses yang timbul apabila suatu kelompok manusia dan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

- b. Proses Disosiatif, merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Bentuk proses disosiatif antara lain :

Persaingan

Persaingan adalah bentuk dari interaksi yang dilakukan individu atau kelompok tertentu yang bersaing untuk mendapatkan suatu tujuan atau keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok itu sendiri dengan cara mengunggulkan diri sehingga mampu menarik perhatian atau dengan cara mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan.

Pertentangan

Pertentangan juga merupakan suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu yang berusaha mencapai tujuannya dengan cara menentang pihak yang lain dan biasanya pertentangan itu disertai dengan suatu ancaman atau kekerasan.¹⁶

Konflik

Konflik adalah suatu proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

2. Fungsionalisme Struktural

Dalam penelitian ini menggunakan Teori fungsional struktural yang pencetusnya adalah Talcott Parson. Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme

¹⁶Ibid., hlm. 99.

Struktural, salah satu paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang di dapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.¹⁷

Masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.¹⁸

Menurut pandangan ini, masalah fungsional utama adalah bagaimana cara individu memotivasi dan menetapkan individu pada posisi mereka yang “tepat”. Dalam sistem stratifikasi, hal ini dapat diturunkan menjadi dua masalah. *Pertama*, bagaimana cara masyarakat menanamkan kepada individu yang “tepat” itu keinginan untuk mengisi posisi tertentu. *Kedua*, setelah individu berada pada

¹⁷ Bernard Raho, SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), hlm. 48.

¹⁸ Richard Grathoff, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2000), hlm. 67.

posisi yang tepat, lalu bagaimana cara individu menanamkan keinginan kepada mereka untuk memenuhi persyaratan posisi mereka.¹⁹

Dengan kata lain, suatu sistem sosial pada dasarnya tidak lain adalah suatu sistem dari tindakan-tindakan. Ia berbentuk dari interaksi sosial yang terjadi diantara berbagai individu yang tumbuh berkembang tidak secara kebetulan, namun tumbuh dan berkembang diatas kesepakatan.²⁰

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif juga akan menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan dan juga bersifat komperatif dan korelatif. Oleh karena itu didalam penelitian ini akan mengumpulkan data tentang permasalahan yang diteliti lalu diuraikan, digambarkan, diinterpretasikan secara rasional dan diambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.²¹ Metode ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif-induktif serta analisisnya

¹⁹ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 118.

²⁰ John Rex, *Analisa Sistem Soisal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 91.

²¹ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama, (kualitatif)*, hlm. 64.

terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²²

Penelitian ini dilakukan di sebuah perguruan pencak silat, yaitu Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (PPS CEPEDI), yang berpusat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan yang lainnya seperti dokumentasi foto merupakan data tambahan. Berkaitan dengan sumber, data, jenis data dalam penelitian ini dibedakan ke dalam dua jenis yaitu data primer, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara, yaitu dengan wawancara para informan yang ada di Perguruan Pencak Silat CEPEDI. Kemudian data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis yang meliputi, buku-buku, majalah, surat kabar dan catatan lapangan. Adapun prosedural pengumpulan data diantaranya :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan kepada objek yang dituju secara langsung dan membuat catatan-catatan tentang hasil yang diperoleh selama pengamatan berlangsung dalam rangka memperoleh data secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengamatan secara langsung atau terlibat (*participant observation*) dan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat (*non participant observation*).

²² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 5.

Pengamat terlibat kedalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh obyek tersebut untuk mendapatkan informasi yang obyektif dan mendalam tentang berbagai kegiatan didalamnya. Sehingga penelitian tersebut mampu mengetahui bentuk interaksi yang terdapat dalam perguruan pencak silat tersebut. Adapun pengamatan tidak terlibat digunakan untuk mengetahui kegiatan sosial. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengetahui aktifitas anggota perguruan pencak silat.

b. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dari sejumlah informan, baik dengan mereka yang menjadi objek penelitian maupun dengan pihak-pihak yang bersangkutan yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Dalam tehnik wawancara umumnya dibedakan antara wawancara (umum) dan Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara umum biasanya dilakukan kepada orang-orang yang dianggap awam terhadap persoalan yang dijadikan materi wawancara. Sementara itu wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (*key informan*) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifikasi.²³

Dalam hal ini, agar mendapat data secara valid peneliti menggunakan tehnik wawancara yang akan berhadapan langsung dengan informan. Peneliti

²³ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama, (Kualitatif)*, hlm. 97.

menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, pedoman atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Informan peneliti terbagi menjadi dua macam, yaitu yang *pertama*, informan kunci (*key informan*) yang terdiri dari 1 orang Pendekar Perguruan Pencak Silat CEPEDI dan 4 pelatih Perguruan Pencak Silat CEPEDI. *Kedua*, informan biasa yaitu anggota (3-7 orang) Perguruan Pencak Silat CEPEDI dan masyarakat yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Agar mendapat informasi yang detail dan valid, maka wawancara dilakukan minimal satu kali wawancara mendalam. Adapun penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan September sampai Desember .

Wawancara bisa dilakukan ditempat latihan langsung, tempat kegiatan PPS CEPEDI, atau di kediaman informan. Tujuan dilakukannya ditempat tertentu akan membuat imajinasi atau gambaran informan lebih luas karena berhadapan langsung dengan objek kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²⁴

H. Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang menurut penulis cukup, maka penulis menggunakan analisis deskripsi yang merupakan analisis data yang menggambarkan bentuk interaksi pada Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri. Analisis ini dimaksudkan untuk memfokuskan pemahaman terhadap kajian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk menyimpulkan data-data secara sistematis dan kemudian mampu menarik kesimpulan dengan berfikir induktif.

Pola pikir induktif merupakan suatu cara berpikir dengan mendasarkan pada pengalaman (*experience*) yang diulang-ulang, atau suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat umum.²⁵

Analisis ini menggunakan pendekatan sosiologis, bahwa penulis dalam melakukan penelitian bersifat netral, tidak ada klaim kebenaran yang tunggal, lebih menekankan pengamatan empiris dan interpretasi melalui telaah antara konsep-konsep dan realitas empiris secara obyektif.²⁶ Langkah-langkah dalam analisis data melalui serangkaian pekerjaan yang terdiri dari penyusunan data, langkah kedua penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 208.

²⁵ Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan Pendekatan Integratif-interkoneksi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 88.

²⁶ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama, (Kualitatif)*, hlm.51.

I. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi kedalam lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan tujuan agar pembahasan skripsi ini tersusun dengan sistematis. Adapun sistematika penyusunannya sebagai berikut :

Bab *pertama* pendahuluan. Pada bab ini penyusun menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama memberikan gambaran penelitian sebagai landasan serta dasar-dasar yang digunakan dalam memahami fokus bahasan yang diteliti.

Bab *kedua* menjelaskan tentang gambaran umum Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri, terdiri atas sejarah berdirinya PPS CEPEDI, letak geografis PPS CEPEDI, Struktur organisasi PPS CEPEDI. Semua itu menurut peneliti dapat memberikan pemahaman secara umum dan memudahkan bagi semua untuk dapat mengetahui tentang eksistensi PPS CEPEDI.

Bab *ketiga* merupakan bab yang menjelaskan tentang biografi beberapa tokoh Perguruan Pencak Silat CEPEDI yang berperan penting dalam perkembangan perguruan pencak silat CEPEDI.

Bab *keempat* membahas sekilas tentang kebudayaan pencak silat dan pola tradisi atau kegiatan khusus yang dilakukan PPS CEPEDI, pola tradisi dan pengaruhnya dari perguruan silat tersebut sehingga sekarang masih dilestarikan dan di kembangkan oleh anggotanya.

Bab *kelima* membahas mengenai interaksi sosial Perguruan Pencak Silat CEPEDI. Diawali dengan menjelaskan tentang interaksi antara Guru dan murid

(anggota), anggota dan anggota PPS CEPEDI dan PPS CEPEDI dengan instansi lainnya. Bab ini juga menjabarkan tentang pola interaksi Perguruan Pencak Silat CEPEDI. Selanjutnya penulis akan menjelaskan fungsi interaksi sosial dalam kegiatan perguruan silat yang mampu memperkokoh integrasi sosial.

Bab *keenam* merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran dari analisis penulis terkait hasil penelitian yang telah penulis lakukan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Budaya beladiri pencak silat merupakan asli dari nusantara. Budaya ini semakin luntur dikarenakan diterjang oleh derasnya arus globalisasi. Pencak silat merupakan wujud dari budaya beladiri yang ada di masyarakat Indonesia yang masih bertahan. Salah satunya, Perguruan Pencak Silat CEPEDI yang masih di pertahankan oleh anggotanya. CEPEDI dalam menjaga eksistensinya dibuktikan dengan tradisinya yang sampai sekarang masih di pertahankan. Tujuan utama dari Perguruan Pencak Silat CEPEDI adalah menjaga warisan leluhur dan mengembangkannya sebagai sarana dakwah.

Pola interaksi yang terjadi antara guru (pendekar) dan murid dalam perguruan pencak silat CEPEDI menimbulkan hubungan asosiatif yaitu kerja sama dan akomodasi. Interaksi tersebut mempengaruhi eksistensi dan integrasi perguruan pencak silat CEPEDI. Dimana pola interaksi yang ada pada perguruan memunculkan suatu tindakan sosial yang saling ketergantungan antar anggota kelompok perguruan. Hal ini memunculkan adanya peran dan fungsi diantara anggota perguruan. Dari interaksi ini juga muncul suatu sistem berupa nilai dan norma yang mengatur struktur didalamnya dan mengarahkan semua anggotanya mempertahankan keseimbangan yang bersumber dari adanya kesadaran dan pemahaman bersama yang menjadi sebuah media untuk mempertahankan tercapainya tujuan yang sama yaitu memperkokoh integrasi perguruan pencak silat CEPEDI.

Terakhir, pola interaksi yang ada pada Perguruan Pencak Silat CEPEDI adalah proses disosiatif berupa persaingan. Persaingan yang ada pada Perguruan Pencak Silat CEPEDI merupakan proses disosiatif dimana para perorangan ataupun kelompok saling memperebutkan tujuan yang sama. Persaingan dalam Perguruan Pencak Silat CEPEDI diantara anggota, tidak melemahkan integrasi sosial, Karena kedua belah pihak mentaati norma-norma yang berlaku untuk persaingan itu. Bahkan dilakukan dengan “fair”, sehingga kedua belah pihak dapat saling menghargai secara sportif.

B. Saran-saran

Saran dari peneliti, bahwa pencak silat bukan hanya sebagai budaya leluhur, akan tetapi budaya merupakan cermin sebuah masyarakat tersebut, sehingga menjadi sebuah identitas bangsa yang tidak bisa dipisahkan. Maka, kepada pemerintah dan lembaga atau instansi yang bersangkutan bisa memberikan dukungan sepenuhnya kepada organisasi pencak silat yang ada, memberikan bentuk fasilitas, sarana dan prasarana, sehingga perguruan-perguruan pencak silat bisa maju dan berkembang di negeri sendiri.

Kepada seluruh elemen di Perguruan Pencak Silat CEPEDI, hendaknya memaksimalkan dengan segala fasilitas yang ada. Sehingga orientasi perguruan kepada anggotanya bisa membentuk pesilat yang tidak hanya mahir dalam bidang pencak silat, tetapi juga bisa menjadi “pendekar-pendekar intelektual”. Anggota harus diarahkan terhadap pembekalan akhlak dan budi pekerti yang baik. Sehingga ilmu yang didapat bisa diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk, *Psikologi Sosial Cetakan Kedua*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD&ART) Perguruan Pencak Silat CEPEDI*, Yogyakarta: 1970.
- Arsip Panitia Kejuaraan Muhammad Zain Cup PPS CEPEDI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Desain Riset Sosial-Keagamaan Pendekatan Integratif-interkoneksi*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Burns, Tom R. dkk, *Manusia, Keputusan, Masyarakat. Teori Dinamika antara Aktor dan sistem untuk ilmuan sosial*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1987.
- Bahreisj, Hussein, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari-Muslim*, Surabaya: Karya Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dokumentasi Tradisi latihan PPS CEPEDI, *Panduan Tatacara Tradisi Sebelum Latihan Rutin*.
- Duroini, Yusron, *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2010.
- Endraswara, Suwardi, *Mistik Kejawaen Sinkritisme: Symbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2006.
- Habibi, Amran, *Sejarah Pencak Silat Indonesia, (Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun Periode tahun 1922-2000)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, 2009.

- Hermawan, Andi, *Definisi Tradisi Dan Kemunculan Tradisi (Dalam Beberapa Pandangan)*, makalah kebudayaan, 2012.
- Hidayatullah, M. Syarif, *Tartib PPS CEPEDI*, Yogyakarta: PPS. CEPEDI IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Huky, Wila, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI, Periode Kepengurusan 2012.
- Masruri, *Pengembangan Nilai-Nilai Akidah Akhlak pada Unit Kegiatan Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2011.
- Materi Pendidikan Latihan Dasar UKM PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga 2011, *Menggali Potensi Untuk Meraih Prestasi*, Babarsari, 15 Oktober 2011.
- Mulyana, Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Pengurus Besar IPSI, *Ketentuan Organisasi di Lingkungan Ikatan Pencak Silat Indonesia*, Jakarta: 1998.
- P. Saputra, Heru S, *Memuja Mantra*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Polak, J. B. A. F. Maijor, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT. Ichtar Baru-Van Hoeve, 1982.
- Raho ,Bernard, SVD , *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka 2007.
- Rex, John, *Analisa Sistem Soisal*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern (Sociological Theory)*, Yogyakarta: LKPM, 2010.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2003.

- Sdyawati, Edi, *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, seni, dan Sejarah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Setiadi, Elly M, Hakam, Kama. A, Effendi, Ridwan, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Edisi kedua*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Soehadha, Mohammad, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Bidang Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosisologi*, Jakarta:Rajawali Pers, 1988.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali,1985.
- Sriwahyuni, Rini, *Perguruan Pencak Silat Cepat Pembelaan Diri (CEPEDI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (1971-2006)*, Yogyakarta: Sekripsi Fakultas Adab, Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, 2007.
- Suparlan, Parsudi, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1984.
- Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Strutural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Susanto, Astrid S, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosisal*, Bandung: Binacipta, 1979.
- Syani, Abdul, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- W, Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2009.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Pembina UKM PPS CEPEDI

Tempat :

Pertanyaan :

1. Biografi pembina UKM PPS CEPEDI?
2. Apa yang dimaksud dengan pembina?
3. Apa tugas dan fungsi pembina?
4. Bagaimana hubungan pembina dengan anggota CEPEDI lainnya?
5. Berapa lama anda menjadi pembina?
6. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukakn pembina dalam perkembangan CEPEDI?
7. Adakah criteria untuk menjadi pembina?
8. Apa penghambat dan pendukung hubungan pembina dan anggota CEPEDI?
9. Apa yang membedakan PPS CEPEDI dengan perguruan pencak silat lainnya?

Nama :

Jabatan : Pendekar PPS CEPEDI

Tempat :

Pertanyaan :

1. Biografi Pendekar PPS CEPEDI?
2. Bagaimana sejarah awal perkembangan CEPEDI?
3. Berapa lama anda menjadi pendekar?
4. Apa yang dimaksud dengan pendekar?
5. Apa tugas dan fungsi pendekar?
6. Bagaimana hubungan pendekar dengan anggota (murid)?
7. Bagaimana pendekar menjaga keutuhan PPS CEPEDI?
8. Bagaimana cara pendekar mengembangkan PPS CEPEDI ke daerah lain?
9. Bagaimana hubungan pendekar dengan pembina?
10. Bagaimana pendekar mengajarkan keilmuan PPS CEPEDI?
11. Apa penghambat dan pendukung perkembangan PPS CEPEDI?

Nama :

Jabatan : Anggota PPS CEPEDI

Tempat :

Pertanyaan :

1. Biografi anggota PPS CEPEDI?
2. Berapa lama anda menjadi anggota PPS CEPEDI?
3. Kenapa anda mengikuti PPS CEPEDI?
4. Bagaimana hubungan anda dengan pendekar?
5. Bagaimana hubungan anda dengan anggota CEPEDI lainnya?
6. Apa penghambat dan pendukung dalam interaksi antara anggota dengan anggota lainnya?
7. Apakah ilmu yang anda terima dari PPS CEPEDI bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau di masyarakat?
8. Apakah anda pernah melanggar norma-norma yang ada di PPS CEPEDI?
9. Apakah anda pernah mempunyai konflik dengan pendekar atau anggota lainnya?
10. Apakah anda pernah bersaing dengan anggota lain?
11. Apa sanksi jika melakukan pelanggaran-pelanggaran di PPS CEPEDI?

DAFTAR INFORMAN

| No | Nama | Jabatan |
|----|--|------------------------|
| 1 | Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc. MA | Pembina UKM CEPEDI |
| 2 | Drs. M. Kasturi Habiburrohman | Pendekar PPS CEPEDI |
| 3 | Umar Faruq, S.Th.I | Pelatih Utama CEPEDI |
| 4 | Mujib Angsari, S.Pd.I | Pelatih Utama CEPEDI |
| 5 | Sulaiman | Pelatih Utama CEPEDI |
| 6 | Ahmad Rodli | Ketua UKM CEPEDI |
| 7 | Edi Susanto | Pelatih Madya CEPEDI |
| 8 | Atik Hidayah | Anggota PAS Yogyakarta |
| 9 | Umi Fatmawati | Pengurus UKM CEPEDI |
| 10 | Radita | Anggota CEPEDI |
| 11 | Asep Setiawan | Pelatih Muda CEPEDI |
| 12 | Supriyadi | Pelatih Muda CEPEDI |
| 13 | Nanang Fahmi Ulum | Anggota CEPEDI |

DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar 1. Ruang (kantor)
UKM PPS CEPEDI



Gambar 2. Fasilitas dan sarana-
prasarana PPS
CEPEDI.



Gambar 3. Tropi kejuaran
beberapa event.



Gambar 4. Salah satu kegiatan
CEPEDI (kejuaraan
SUKA Cup).



Gambar 5. Suasana saat
amaliyah rutin malam
Jum'at di SC.



Gambar 6. Rapat kordinasi dan
penyerahan sertifikat
DIKLATIH.



gambar 7. latihan rutin di depan Panggung Demokrasi.



Gambar 8. Suasana rapat kegiatan CEPEDI.



Gambar 9. Lambang PPS CEPEDI.



Gambar 10. Sabuk PPS CEPEDI.



Gambar 11. Salah satu sikap saat hormat.



Gambar 12. Salah satu sikap meditasi sebelum latihan rutin.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhamad Usman

Tempat/tanggal lahir : Wonosobo, 18 September 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Kalisuren, Rt 01/Rw 07, Suren Gede, Kertek, Wonosobo

No. Hp : 0878 399 81 272 / 0896 155 991 66

E-Mail : oesman.usil@gmail.com

Nama orang tua : 1. Ayah : Suratman, S.Ag.

2. Ibu : Zuhriyati Alfiyah

Pendidikan Formal :

TK Pertiwi Suren Gede : 1997-1998

SD Suren Gede : 1998-2003

MTs Ma'arif Kertek : 2003-2007

SMA Takhasus Al-Quran Mojotengah : 2007-2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2014